BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Muthi'ul Huda

MTs Muthi'ul Huda beralamat di Jl. 17 Agustus No 44 Kode Pos 71184 Kec, Hatungun Kab. Tapin Kalimantan Selatan. MTs Muthi'ul Huda didirikan pada tahun 2003 dan merupakan salah satu bagian dari kumpulan madrasah yang termasuk ke dalam Yayasan Pendidikan Muthi'ul Huda, secara geografis, madrasah ini letaknya sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Hapu
c. Sebelah Barat berbatasan dengan gunung pertanian penduduk
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tarungin

2. Identitas MTs Muthi'ul Huda

MTs Muthi'ul Huda berstatus swasta dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121263050007 dan Nomor Pokok Nasional Sekolah (NPNS) 30315335, Madrasah ini sudah terakreditasi "B" dengan alamat email mtsmuthiulhuda@gmail.com.

3. Sejarah Singkat MTs Muthi'ul Huda

Berawal dari kedatangan rombongan transmigrasi lokal pada tahun 1974 dari Jawa Timur, dengan tujuan Banjarmasin tepatnya di Kabupaten Tapin

Rantau kecamatan Binuang, di dusun Munthi. Didusun inilah rombongan tiba pada bulan Sya'ban pada pukul 16.00 Wita. Kemudian didirikanlah tempat pemondokan sederhana untuk rombongan yang berjumlah 10 kepala keluarga, dengan kehidupan yang sangat sederhana (ala kadarnya) rombongan ini mempertahankan hidup. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1976 didirikanlah tempat Ibadah kecil (langgar) oleh pimpinan rombongan (Kyai Muhammad Thoha) dengan nama Muthi'ul Huda yang diambil dari nama dusun Munthi yang artinya orang-orang yang taat dan mendapat petunjuk.

Setelah langgar tersebut selesai dibangun dengan sangat sederhana, kemudian langgar tersebut beralih fungsi menjadi (masjid), mengingat jumlah jamaah yang bermukim di sekitar dusun Munthi terus bertambah. Bersamaan dengan itu didirikanlah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Thakhasushiyah bernama Darul Ulum, yang kurikulum pokoknya diambil dari Pondok Pesantren Lirboyo dan Tebu Ireng, di mana Pimpinan Jamaah adalah alumni dari dua pondok besar tersebut.

Pada tahun 1984 datang ABRI Masuk Desa, dan membangunkan masjid yang permanen yang ada di wilayah desa Hatungun. Bersamaan diresmikannya Masjid oleh Bapak H. Makky BA. Selaku Bupati Kabupaten Tapin, tepat pada 1 muharram 1401 H berdiri pula disamping masjid Pondok Pesantren Muthi'ul Huda dengan pengasuh Kyai Muhammad Thoha Annasyir bin Wiyono Sakti Annasyir bin Imam Muhsin bin Syeh Abdul Jalil Annasyir.

Seiring dengan perkembangan zaman dan makin pesatnya jumlah penduduk disekitar pondok tersebut maka pada tahun 1990 didirikanlah lembaga TKA/TPA Muthi'ul Huda Hatungun dan tepat pada tanggal 23 Mei 2003 diresmikanlah lembaga pendidikan setara SLTP yang bercirikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah "Muthi'ul Huda" oleh Bapak Bupati Kab. Tapin Drs. H. Idis Nurdin Halidi, M.AP, sehingga yang dulunya Pondok Pesantren salaf berubah menjadi kombinasi, dan pada tahun ajaran 2007-2008 telah membuka lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah.

PontrenMuthi'ul Huda didalamnya mengelola lembaga pendidikan dari tingkat RA Muthi'ul Huda, Madrasah Diniah Darul Ulum, Madrasah diniah Al Wustahniyah, Madrasah diniah Al Ulya, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Majlis Dzikir Naqsyabandiyah Kholidiyah, Majlis Ta'lim Tarbiyatul Mu'minin, Majlis Manaqib Syekh Abdul Kadir al-Jailani, dan Jami'iyah Nahdatul Ulama.

4. Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs Muthi'ul Huda

a. Visi

Adapun Visi MTs Muthi'ul Huda adalah "CERIA" (Cerdas, Edukatif, Riang, Inovatif, Berakhlakul Karimah).

1) Terwujudnya kader ummat yang Cerdas dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.

2) Terwujudnya kader ummat yang Edukatif.
3) Terwujudnya riang dalam belajar.
4) Terwujudnya pembelajaran yang Inovatif.
5) Terwujudnya insan yang *Berakhlak al Karimah.*

b. Misi

1) Memberikan pembelajaran yang efektif dan berimbang (dunia akhirat)
2) Memberikan pemahaman dan bukti konkrit akan pentingnya ilmu pengetahuan.
3) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai tempat untuk memupuk dan mengembangkan prestasi belajar anak didik di segala bidang.
4) Menjadikan madrasah sebagai kontrol berkembangnya globalisasi yang tidak sesuai dengan Undang-Undang dan norma yang berlaku

c. Tujuan

Adapun tujuan untuk siswa di MTs Muthi'ul Huda adalah:

1) Seluruh siswa dapat menjalankan ajaran islam dengan baik dan benar baik di lingkungan sekolah dan masyarakat .
2) Terbentuknya beberapa tim olah raga dan seni yang dapat diandalkan oleh sekolah.
3) Memiliki keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*)
4) Memiliki sikap dan moral akhlakul karimah dan dapat mengamalkan ajaran agama, bebas dari pelanggaran aturandan bebas dari buta baca tulis Al-qur'an

5) Pelayanan BP/BK sebagai klinik/dan mitra kerja sekolah yang dapat memecahkan permasalahan siswa dan karir yang menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa.

5. Kepala Madrasah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha dan Peserta didik MTs Muthi'ul Huda

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data keadaan Kepala Madrasah, dewan guru, staf tata usaha dan peserta didik di MTs Muthi'ul Huda. Kepala Madrasah yang menjabat di MTs Muthi'ul Huda sejak awal berdirinya sampai sekarang yaitu:

Tabel 5.1 Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs Muthi'ul Huda

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
	Muhsin Al- Aziz, S.Ag	2003 s.d sekarang

Sumber data TU MTs Muthi'ul Huda

Tabel 5.2 Guru dan Tenaga Pendidik Lainnya pada tahun ajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1.	Muhsin al Azis, S.Ag	Kepala Sekolah, Guru	S1	Bahasa Arab
2.	Syamsudin S.Pd	Wakil bidang sarpas, Guru	S1	Penjaskes
3.	Ahmad Badriannur S.Pd.I	Wakil bidang kurikulum,Guru	S1	Fiqih

4.	Agus Sarni, S.Pd	Wakil bidang Kesiswaan, Guru	S1	Matematika
5.	Syamsul, S.Th.I	Guru	S1	PKn
6.	Elly Sufriyatin, S.Pi	Guru	S1	a. Seni Budaya b. Prakarya
7.	Novita Anggraeni, S.Pd	Wali Kelas IX A, Guru	S1	IPS Terpadu
8.	Tuti Hariyani, S.Pd	Wali Kelas IX B, Guru	S1	Bahasa Indonesia
9.	Sumarni, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A, Guru	S1	a. Bahasa Arab b. SKI c. Qur'an Hadits
10.	Rosyidi	Wali Kelas VII D, Guru		a. Qur'an Hadits b. Muatan Lokal
11.	Kartika Yulindari, S.Pd.I	Guru	S1	a. Bahasa Inggris
12.	Wahyu Budiyarti, S.Pd	Wali Kelas VII A, Guru	S1	a. IPS Terpadu b. IPA Terpadu
13.	Salma Septiani, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
14.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas VII C, Guru	S1	Akidah Akhlak

15.	Nurlia Safitri, S.Pd	Wali Kelas VII B, Guru	S1	a. SKI b. Prakarya c. Seni Budaya
16.	Rusdiah, S.Pd.I	Guru	S1	SKI
17.	Nina Fajriani	Wali Kelas VIII B, Guru	S1	Matematika
18.	Nasrudin, S.Pd	Wali Kelas IX C, Guru	S1	IPA Terpadu
19.	Ririn Fitri Suatmanti	TU	S1	TU
20.	M. Fathur Rahim	TU		TU

Sumber data TU MTs Muthi'ul Huda

Tabel 5.3 Keadaan Peserta didik pada MTs Muthi'ul Huda tahun ajaran 2018/2019

TINGKATAN KELAS	**PESERTA DIDIK**		**JUMLAH**
	LAKI-LAKI	**PEREMPUAN**	
KELAS VII	55	50	105
KELAS VIII	33	38	71
KELAS IX	31	54	85
JUMLAH TOTAL	**119**	**142**	**261**

Sumber data TU MTs Muthi'ul Huda

Berdasarkan tabel III diatas keadaan peserta didik di MTs Muthi'ul Huda pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 261, yang terdiri dari 119 orang laki-laki dan 142 orang perempuan.

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Muthi'ul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.1 keadaan sarana dan prasarana di MTs Muthi'ul Huda

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2.	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3.	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
6.	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	-
7.	Ruang BK	-	1	-	1 ruang
8.	Ruang UKS	-	-	-	1 ruang
9.	Ruang Kelas	4	5	-	9 ruang
10.	Kantin	3	-	-	3 ruang
11.	Masjid/Mushola	1	-	-	1 ruang
12.	Ruang WC Guru	1	-	-	1 ruang
13.	Ruang WC Siswa Laki-laki	2	-	-	2 ruang

14.	Ruang WC Siswa Perempuan	3	-	-	3 ruang
15.	Kamar Asrama siswa (Putra)		4		1 ruang
16.	Kamar Asrama siswi (Putri)	6			1 ruang

Sumber data TU MTs Muthi'ul Huda

Berdasarkan pada tabel 6.1 diatas keadaan sarana prasarana yang ada di MTs Muthi'ul Huda terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang TU, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang Lab Komputer, 1 buah ruang BK, 9 ruang buah kelas yaitu kelas VII ada 4 kelas, kelas VIII 3 kelas, kelas IX ada 2 kelas. Setiap ruang kelas memiliki jumlah kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah peserta didik yaitu peserta didik menempati satu meja dan satu kursi. Penerangan pada kelas VIII cukup baik karena pada kedua sisi kelas terdapat jendela shingga tidak membuat ruangan kelas menjadi gelap. Ruangan kelas VIII terlihat bersih begitu juga dengan kelas lainnya. Ada 3 buah kantin, 1 ruang wc guru, 2 ruang wc siswa, dan 3 ruang wc siswi.

7. Jadwal Belajar

Adapun jadwal belajar yang dilaksanakan di MTs Muthi'ul Huda Hatungun adalah:

a. Intra kurikuler dilaksanakan selama enam hari dalam sepekan. Untuk hari Senin sampai Kamis sebanyak 9 jam pelajaran (07.30 s.d 15.00

wita), hari Sabtu dan Minggu, sebanyak 8 jam pelajaran (07.30 s.d 14.20 wita) dan untuk hari Jum'at libur

b. Ekstra kurikuler *Maulid Habsyi Simthud Duror*,Karya Ilmiah Remaja (KIR), Sendratasik, Pramuka,Palang Merah Remaja (PMR), Pencak Silat (Perguruan Panca Warna), olahraga Futsal, Bulutangkis, Paskibraka, Seni Tari Rudat Tradisional dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah selesai kegiatan pembelajaran intra kurikuler.

Tabel 7.1 Jadwal Kegiatan Ekstra Kulikuler MA Muthi'ul Huda

No.	Jenis Ekskul	Pembina Ekskul	Hari	Waktu
1.	Pramuka	Muhammad Nor S.Ag	Sabtu	15.30 s.d 17.00
2.	Paskibraka	Ririn Fitri Suatmanti	Selasa	15.30 s.d 17.00
3.	Maulid Al-Habsyi	Nurlia Safitri S.Pd	Kamis	15.00 s.d 16.30
4.	Futsal	Syamsul S.Th.I	Kamis	15.30 s.d 17.00
5.	Pencak Silat	Ahmad Badriannur S.Pd	Selasa	15.30 s.d 17.00
6.	Bulutangkis	Syamsudin S.Pd	Rabu	15.30 s.d 17.00
7.	Seni Tari Rudat dan Tradisional	Nurlia Safitri S.Pd	Sabtu	15.30 s.d 17.00

Sumber data TU Muthi'ul Huda

c. Kegiatan pembiasaan sholat sunat dhuha, membaca Yasin dilaksanakan setiap pagi jam 07.30 s.d 08.15, dan sholat Zuhur berjamaah sekaligus muhadoroh dilaksanakan setiap waktu Zuhur jam 12.25.

d. Kegiatan pembiasaan apel/upacara pengibaran bendera merah putih dilaksanakan setiap hari Senin jam 07.15 s.d 08.45.

e. Kegiatan memperingati hari besar Islam dan hari besar Nasional seperti, Hari Kelahiran Nabi, Tahun Baru Islam, Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, Hari Santri Nasional, Hari Pramuka dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di MTs Muthi'ul Huda Hatungun yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter, seluruh data yang penulis kumpulkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembinaan akhlak siswa oleh Guru di MTs Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan terjadi melalui proses pembelajaran baik formal maupun non formal, mempelajari pengetahuan pendidikan Agama Islam dengan sebaik baiknya agar terciptanya tujuan hidup yang Islami. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan, dan pengawasan suatu proses pembinaan untuk mencapai tujuan hasil pendidikan akhlak yang maksimal.

1. Pengetahuan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan di sekolah, peneliti melihat bagaimana sikap yang dilakukan guru Aqidah Akhlak kepada siswa/siswi dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab itu terlihat pada saat guru aqidah akhlak selalu memberikan peringatan kepada siswa/siswi dari awal kegiatan belajar mengajar sampai waktu belajar selesai, setiap guru tidak ada bosan-bosannya menghimbau kepada siswa/siswi agar disiplin dalam segala hal serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, pada saat itu guru aqidah akhlak memberitahukan dalam hal kedisipinan pada saat sekolah, artinya siswa/siswi tepat waktu ketika masuk kelas, dan mewajibkan siswa/siswi untuk memakai pakaian yang sudah menjadi peraturan disekolah, seperti memakai seragam sekolah yang sesuai dengan syari'at agama Islam.[1]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru aqidah akhlak yaitu bapak Muhammad Yusuf di MTs Muthi'ul Huda Hatungun, peneliti menanyakan, "Sejak kapan sekolah ini mulai menerapkan kegiatan pembinaan akhlak dan apakah ada kesulitan daalam melaksanakan pembinaan akhlak di MTs Muthi'ul Huda Hatungun?"Responden menjawab sebagai berikut:

> Sejak sekolah MTs Muthi'ul Huda ini dibangun, maka pembinaan akhlak diajarkan kepada siswa/siswi agar bisa menjadi insan yang mulia dan bertaqwa, untuk kesulitan nya adalah bagaimana agar santri mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari karena akhlak itu adalah membiasakan melakukan sikap dan perbuatan yang baik, dari itu selalu sisa di ingatkan berulang-ulang.

[1]Observasi di lapanganpadahari Sabtu tanggal 18 Mei jam 09.00 -12.00

2. Pengkondisian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan di sekolah, peneliti melihat setelah guru memberikan pembinaan serta teguran kepada siswa/siswi, maka ada perubahan yang peneliti lihat pada sikap siswa/siswi dalam hal disiplin dan tanggung jawab dalam tugasnya sebagai peserta didik, namun ada sebagian siswa/siswi yang masih belum mentaati peraturan disiplin contohnya dalam terlambat masuk kelas, masih melanggar peraturan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, oleh sebab itu guru aqidah akhlak menegur siswa/siswi tersebut, dan jika terus menerus melanggar maka guru aqidah akhlak akan memberikan sanksi, mungkin sanksi tersebut seperti mengaji Alquran 1 juz selama pembelajaran aqidah akhlak berlangsung. Namun untuk siswa/siswi yang disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya guru aqidah akhlak memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa/siswi, namun tidak berupa hadiah tetapi hanya berupa pujian dan ucapan semangat dari guru aqidah akhlak.[2]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru aqidah akhlak yaitu Bapak Muhammad Yusuf di MTs Muthi'ul Huda Hatungun dengan mengajukan pertanyaan yaitu: "Bagaimana persiapan sarana prasarana dan lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah MTs Muthi'ul Huda Hatungun?" Responden Menjawab sebagai berikut:

> Untuk sarana dan prasana sudah begitu mencukupi karena buku pegangan guru dari kelas VII sampai kelas IX sudah terpenuhi semua dari semester I dan II

[2]Observasi di lapanganpadahari Sabtu tanggal 18 Mei jam 09.00 -12.00

3. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan di sekolah, peneliti melihat dari hasil pengetahuan dan pengkondisian yang terjadi di sekolah selama proses penelitian, dari banyaknya aturan-aturan serta pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa/siswi, dan taatnya siswa/siswi terhadap peraturan yang ada, maka peneliti melihat siswa/siswi benar-benar mengalami proses perubahan karakter (akhlak), dari awalnya sering terlambat masuk kelas ketika masukjam belajar serta pelanggaran lainnya contohnya siswa/siswi yang tidak rapi dalam berpakaian, setelah dilakukan adanya sanksi serta teguran dari guru aqidah akhlak, saya merasa siswa/siswi benar-benar mengubah kebiasaan yang awalnya sering melanggar menjadi disiplin dan bertanggung jawab serta mentaati peraturan yang sudah diberikan sekolah.[3]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru aqidah akhlak yaitu bapak Muhammad Yusuf di MTs Muthi'ul Huda Hatungun dengan mengajukan pertanyaan " Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan akhlak dan apa yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi pendidikan akhlak di MTs Muthi'ul Huda Hatungun?" Responden menjawab sebagai berikut:

> Caranya ialah dengan membiasakan ketika masuk kelas membaca do'a, surah-surah pendek Alquran dan setiap pagi, membersihkan kelas, gotong royong kebersihan setiap hari sabtu, membuang sampah pada tempatnya, mencium tangan guru atau orang yang

[3]Observasi di lapanganpadahari sabtu 18 Mei jam 09.00-12.00

> lebih tua, berpakaian rapi menurut syariat Agama, sopan santun dalam bertingkah laku, dan berbicara lemah lembut.
> Untuk motivasi menurut saya perlu adanya dukungan dari semua guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengawasi sikap dan tingkah lakunya di masyarakat dan juga selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada mereka, agar mereka jadi insan yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak mahmudah/baik.[4]

b. Pembinaan akhlak yang berhubungan dengan Kurikulum 2013

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di MTs Muthi'ul Huda Hatungun penulis melihat kepribadian guru aqidah akhlak benar-benar dapat dijadikan sebagai panutan oleh siswa/siswi. Seperti guru menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa/siswi dalam hal tepat waktu pada saat masuk kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Kemudian dalam hal tanggung jawab, guru sangat menekankan kepada siswa/siswi agar mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu dan diwajibka nmentaati peraturan yang ada di sekolah.[5]

---

[4]Wawancara dengan guru aqidah akhlak pada hari senin tanggal 20 Mei jam 10.00
[5]Observasi di lapanganpadahari minggu 18 Mei jam 08.30-12.00

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di MTs Muthi'ul Huda Hatungun penulis melihat kepribadian sosial sangat tinggi antara guru dan siswa/siswi nya pada saat itu, interaksi guru dan siswa/siswi sangat terjaga.[6]

3) Akhlak yang ingin dicapai

a. Sikap tidak Pemarah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di MTs Muthi'ul Huda Hatungun. Penulis melihat pembinaan akhlak bagi siswa/siswi oleh guru aqidah akhlak sangat penting dilakukan. Melalui pembinaan karakter membuat siswa/siswi memiliki sifat tidak mudah marah. Dengan pembinaan karakter atau akhlak, siswa/siswi diarahkan dan dibimbing untuk memiliki pengendalian diri, tidak mudah marah, memiliki kesabaran dan pemaaf jikalau ada melihat teman yang berbohong, melakukan kesalahan atau teman yang jail (suka mengganggu). Jadi, di sekolah siswa/siswi benar-benar diberikan pembinaan atau arahan tersebut.

[6]Observasi di lapanganpadahari minggu 18 mei jam 08.30-12.00

b. Jujur

Hasil observasi yang penulis lakukan, di MTs Muthi'ul Huda Hatungun. Dari hasil yang dilihat pada observasi saat itu pembinaan akhlak bertujuan agar siswa/siswi memiliki kejujuran sehingga dirinya dapat dipercaya oleh banyak. Dalam kehidupan di sekolah siswa/siswi dituntut untuk memilki kejujuran.

Kejujuran itu juga meliputi kejujuran dalam kompetensinya. Dalam arti, ketika adanya ujian sebagai bentuk tes dari kompetensi yang dimilikinya setelah menerima pelajaran dirinya tidak menyontek atau meminta bantuan teman. Dirinya percaya terhadap kemampuannya dan tidak melakukan kemunafikan dengan bersikap tidak jujur. Kejujuran akan membuat dirinya dapat dipercaya oleh banyak orang. Apabila dirinya tidak jujur dalam ujian atau tugas-tugas pelajaran lainnya, maka perolehan nilai yang tinggi dan tidak disertai dengan kompetensi yang nyata, membuat orang tidak percaya kepada dirinya. Seperti hal nya pembinaan kejujuran yang ditanamkan guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu mengenai kejujuran dalam kehadiran ke sekolah dan tetap di kelas ketika guru tidak masuk kelas, walaupun tidak ada jadwal pembelajaran aqidah akhlak atau pembelajaran umum lainnya, namun harus tetap didalam kelas selasa jam kelas masih berlangsung ke sekolah, kemudian untuk pekerjaan tugas rumah tidak diperbolehkan meniru pekerjaan tugas rumah teman lain.

c. Disiplin dan Tanggung Jawab

Hasil observasi yang penulis lakukan, di MTs Muthi'ul Huda Hatungun, di sana penulis melihat kedisiplinan dan tanggungjawab yang dibina oleh guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi yang harus dan wajib dikerjakan oleh siswa/siswi dalam hal tepat waktu dalam mengumpul tugas di sekolah, dan tanggungjawab lainnya apabila diberikan tugas lainnya yang harus keluar dari lingkungan sekolah siswa/siswi tidak boleh minta teman yang lain untuk menggantikan tugas tersebut apabila tidak ada keperluan mendesak lainnya, karena itu merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kemudian mengenai kedisiplinan yaitu guru mewajibkan kepada mahasiswa agar turun setiap hari senin setiap jam 07.30 untuk mengikuti upacara bendera serta tidak telat pada waktu pergi ke sekolah.[7]

2. Akhlak Siswa di MTs Muthi'ul Huda Hatungun sesudah guru memberikan pembinaan akhlak

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pembinaan akhlak oleh guru Aqidah Akhlakkepada siswa/siswi MTs Muthi'u Huda Hatungunada beberapa data yang digali dalam penelitian ini, antara lain:

Matrik Data Siswa Kelas VIII MTs Muthi'ul Huda Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Alfisah	VIII	Perempuan

[7]Observasi di lapanganpadahari senin 20 mei jam 07.15-11.00

2	Alya	VIII	Perempuan
3	Alyah	VIII	Perempuan
4	Anissa Amelliyya	VIII	Perempuan
5	Aulia Rahmah	VIII	Perempuan
6	Dita Ariani	VIII	Perempuan
7	Dewi Masitoh	VIII	Perempuan
8	Dwi Nuriyati	VIII	Perempuan
9	Fatimatuzzahra	VIII	Perempuan
10	Fitri Agus Tina	VIII	Perempuan
11	Fitri Yanti	VIII	Perempuan
12	Halimah	VIII	Perempuan
13	Halimatus shadiah	VIII	Perempuan
14	Hidayatin Aminah	VIII	Perempuan
15	Khadijah	VIII	Perempuan
16	Khoirunnisa	VIII	Perempuan
17	Lidia Hanifah	VIII	Perempuan
18	Murtia Ningsih	VIII	Perempuan
19	Nurlatifah	VIII	Perempuan
20	Rabiatul Jannah	VIII	Perempuan
21	Saidatunnisa	VIII	Perempuan
22	Siti Fatimah	VIII	Perempuan
23	Siti Rahmah	VIII	Perempuan

24	Sri Astuti	VIII	Perempuan
25	Susanti	VIII	Perempuan
26	Tia fatimah	VIII	Perempuan
27	Tuti Hariyanti	VIII	Perempuan
28	Ulfa Dwi Kurnia	VIII	Perempuan
29	Ummi Ratnasari	VIII	Perempuan
30	Widia Santika	VIII	Perempuan
31	Yulia Rahmawati	VIII	Perempuan
32	Zahratunnisa	VIII	Perempuan
33	Aida Nurul Aini	VIII	Perempuan
34	Anita	VIII	Perempuan
35	Aslamiyah	VIII	Perempuan
36	Desi Amalia Sari	VIII	Perempuan
37	Dhiya Shofiy	VIII	Perempuan
38	Elsa Putri Handayani	VIII	Perempuan
39	Abdus Samad	VIII	Laki-laki
40	Adi Priyatmoko	VIII	Laki-laki
41	Ahmad Kurniawan	VIII	Laki-laki
42	Ahmad Riadi	VIII	Laki-laki
43	Andriyan	VIII	Laki-laki
44	Bagus wahyudi	VIII	Laki-laki
45	Chrespo Hafiz Maulana	VIII	Laki-laki

46	Eka Pranata	VIII	Laki-laki
47	Jainal	VIII	Laki-laki
48	Julkifli	VIII	Laki-laki
49	M. Alinurdin	VIII	Laki-laki
50	M. Mahdi	VIII	Laki-laki
51	M. Ayyas Fillah Muhandis	VIII	Laki-laki
52	Maulana Ikbal	VIII	Laki-laki
53	Muhammad Ade Tirta	VIII	Laki-laki
54	Muhamad Andrian	VIII	Laki-laki
55	Muhammad Efendi	VIII	Laki-laki
56	Muhammad Ibrahim	VIII	Laki-laki
57	Muhammad Ifansyah	VIII	Laki-laki
58	Muhammad Khafiyannor	VIII	Laki-laki
59	Muhammad Rahmadi	VIII	Laki-laki
60	Muhammad Rehan Fahreza	VIII	Laki-laki
61	Muhammad Rizki	VIII	Laki-laki
62	Muhammad Rizky Hidayat	VIII	Laki-laki
63	Muhammad Rozi As Zuhri	VIII	Laki-laki
64	Muhammad Taufiq Hidayat	VIII	Laki-laki
65	Muhammad Yani	VIII	Laki-laki
66	Riyan Fauzi	VIII	Laki-laki
67	Saiful Bahri	VIII	Laki-laki

68	Teguh Bibit Pratama	VIII	Laki-laki
69	Ubaidilah	VIII	Laki-laki
70	Ahadiyanto	VIII	Laki-laki
71	Muhammad Shodiqin	VIII	Laki-laki

Matrik data siswa/siswi kelas VIII setelah pembinaan akhlak di MTs Muthi'ul Huda Hatungun

Pertanyaan Wawancara	Jawaban		
	Ya	Tidak	Alasan jika tidak
Apakah anda merasa mendapat pelajaran aqidah akhlak dengan baik dan benar a.Ya b.Tidak	65	6	- Jarang mendengarkan penjelasan guru, dan - Guru tidak menarik
Apakah anda lebih sering membantu orang tua di rumah?	64	7	- Sering main keluar
Ketika berangkat sekolah apakah anda berpamitan dengan orang tua dan mencium tangan?	69	2	- Orang tua jarang dirumah
Apakah anda menerapkan pendidikan yang anda dapat tentang *akhlak al karimah?* Jika ada, apa? (boleh lebih dari 1) • Berbicara dengan jujur	63	8	-
• Pernah mengejek teman saya	5	66	-

• Memakai seragam yang bersih dan rapi	65	6	-
• Bersikap sopan santun	60	10	-
• Membuang sampah sembarangan	5	66	-
• Membantu orang tua membersihkan rumah	67	3	-
• Menjenguk teman ketika sakit	50	21	-
Bagaimana pendapat anda, apakah guru aqidah akhlak telah melakukan perannya dengan baik?	68	3	- Guru tidak menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti, siswa/siswi di MTs Muthi'ul Huda Hatungun sebagian besar sudah mengalami perubahan akhlak sekitar 85% dan yang belum mengalami perubahan sekitar 15%, hal ini dapat dilihat saat dilakukannya observasi secara langsung di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

a. Perubahan Sikap Siswa yang tampak pada Lingkungan Sekitar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa/siswi, dengan mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak anda ke MTs Muthi'ul Huda Hatungun dari pada sekolah umum?
2. Menurut anda apakah anak anda ada perubahan akhlak/tingkah laku setelah sekolah di MTs Muthi'ul Huda Hatungun?
3. Ketika dirumah, apakah anda memberikan atau membiasakan anak anda dengan *akhlak al karimah*?

4. Apakah anda memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar agama kepada anak?
5. Apakah anda memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam?

Berdasarkan pertanyaan diatas, Informan 1 dengan ibu Maryati menjawab:

> Alasan saya menyekolahkan anak saya di MTs tersebut pilihan yang sangat tepat untuk anak saya, agar anak saya lebih banyak belajar Agama dibandingkan sekolah umum lainnya, terutama untuk sholat dzuhur dan asharnya terjaga ditambah lagi sholat sunat lainnya dann tadarus Alquran. Ya, ada perubahan tingkah laku seperti mencium tangan orang yang lebih tua,berbicara dengan sopan dan berpakaian lebih rapi, setiap malam kadang sehabis sholat kami selaku orang tua selalu memberikan nasehat kepada anak kami tentang Agama, contohnya seperti agar tidak meninggalkan sholat 5 waktu. Untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam saya rasa kami selaku orang tua selalu memberikan hal tersebut, agar anak kami mengerti dan mengamalkan ajaran Agama Islam.[8]

Informan 2 dengan Bapak Sholihin menjawab:

> Saya menyekolahkan anak saya di MTs Muthi'ul Huda ini karena ada kelebihan pendidikan agamanya yang dominan, berbeda dengan sekolah umum yang cenderung fokus ke ilmu dunia saja. Ya, ada perubahan tingkah laku kepada anak saya seperti membuang sampah tidak sembarangan lagi, mencium tangan orang tua ketika hendak pergi, dan berbicara sopan santun. Saya terkadang memberikan penjelasan pentingnya belajar agama karena itu sangat penting bagi dunia dia dan akhiratnya, untuk motivasi pasti saya sebagai orang tua memberikannya seperti kadang bercerita tentang orang-orang sholeh terdahulu.[9]

Informan 3 dengan Ibu Mariyanah menjawab:

> Karena sekolah MTs Muthi'ul Huda lebih dekat dengan rumah saya sehingga mudah membuat anak saya pergi kesekolah dalam perjalanan, ya ada perubahan terhadap kesehariannya dirumah seperti, sholat lebih rajin, membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan salam ketika bertemu teman di jalan. Saya tidak

[8]Wawancara dengan orang tua siswa hari senin 20 mei jam 15.00
[9]Wawancara dengan orang tua siswa hari selasa 21 mei jam 10.20

> sering membicarakan agama kepada anak saya oleh karena itu saya menyekolahkan anak saya di sekolah agama. Tapi, dalam memotivasi saya selalu mearahkan anak saya.[10]

Informan 4 dengan Ibu Khadijah menjawab:

> Alasan saya karena di sekolah MTs lebih banyak belajar Agama, jadi bisa menjadikan anak saya tau bagaimana hidup layaknya seorang muslim. Ya, ada perubahan sekarang sholatnya lebih rajin, tidak membantah orang tua dan lebih baik. Dari anak saya masih kecil saya sudah membiasakan anak saya bertingkah laku yang baik seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua dan lain-lain. Ya. Saya memberikan pentingnya belajar Agama si bapak juga memberikan penjelasan tentang pentingnya beragama. Untuk motivasi saya selalu memberikan contoh tauladan Nabi Muhammad dalam kehidupan beliau, biar pun dicela disakiti orang tapi tetap sabar dan ikhlas.[11]

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yang berkenaan dengan Pembinaan karakter oleh guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi di MTs Muthi'ul Huda Hatungun. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis mengenai Pembinaan akhlak oleh guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi MTs Muthi'ul Huda Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak oleh guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi MTs Muthi'ul Huda Hatungun cukup baik namun masih ada sebagian

[10]Wawancara dengan orang tua siswa pada hari selasa 22 mei jam 15.00
[11]Wawancara dengan orang tua siswa pada hari kamis 24 mei jam 11.00

kecil dari Pembinaan akhlak oleh guru aqidah kepada siswa/siswibelum sempurna misalnya, masih membuang sampah sembarang, berbicara kasar, tidak berpakaian rapi sesuai dengan syari'at Agama Islam. Tetapi dari segi hasil akhlak/tingkah lakunyasudah dikatakan baik, hal ini terlihat dari baiknya aktivitas sehari-hari siswadi sekolah maupun diluar sekolah.

a. Pembinaan Akhlak

1) Pengetahuan

Dilihat dari segi pengetahuan peneliti bahwa pada data yang diperoleh dari hasil observasi, guru Aqidah Akhlak dan dewan guru lainnya selalu memberikan pembiasaan akhlak terhadap siswa/siswi pada saat ada dilingkungan sekolah sampai akhir. Hal ini sesuai dengan teori disiplin. Guru Aqidah Akhlakmemberikan pembinaan akhlak berupa disiplin dan tanggung jawab, disiplin dan tanggung jawab disini dimaksud mengenai waktu pada waktu belajar. Dari hal ini bisa dilihat bahwasanya ada pembinaan yang dilakukan guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi MTs Muthi'ul Huda Hatungun.

Kemudian pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengansiswa/siswi kelas VIII MTs Muthiul Huda Hatungun, terkadang teman siswa/siswi yang lain masih belum bisa dikatakan sabar mengahadapi teman-teman nya yang suka mengganggu namun beberapa bulan setelah pembiasaan akhlak yang diberikan oleh guru siswa/siswi tersebut bisa menghadapi temannya tersebut dan bersikap sabar, namun untuk disiplin dan tanggung jawab sudah cukup optimal.

2) Pengorganisasian

Sebagaimana pada data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, peneliti melihat setelah guru Aqidah Akhlak banyak memberikan arahan, pembinaan serta teguran kepada siswa/siswi MTs Muthi'ul Huda, maka ada perubahan yang peneliti lihat pada sikap siswa/siswi dalam hal disiplin dan tanggung jawab dalam tugasnya, namun ada sebagian siswa/siswi yang masih belum mentaati peraturan disiplin contohnya dalam terlambat atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, oleh sebab itu guru menegur siswa/siswi tersebut, dan jika terus menerus melanggar maka guru akan memberikan sanksi.Pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, untuk pelanggaran masih ada dilakukan oleh siswa/siswi, namun tidak terus menerus melakukan pelanggaran.

3) Pelaksanaan

Pada data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, peneliti melihat dari hasil pengetahuan dan pengkondisian yang terjadi di sekolah selama proses penelitian, dari banyaknya aturan-aturan serta pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa/siswi nya, dan taatnya siswa/siswi terhadap peraturan yang ada, maka peneliti melihat siswa/siswi benar-benar mengalami proses perubahan akhlak, dapat dilihat dari pelanggaran yang pernah dilakukan kemudian tidak melakukannya lagi bahkan dari pembinaan yang diberikan benar-benar menjadikan siswa/siswi patuh dan taat pada peraturan tersebut sampai berakhirnya proses pembelajaran.

b. Pembinaan akhlak yang Berhubungan dengan Kurikulum 2013

1) Kompetensi Kepribadian

Pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik apabila guru sudah menguasai kompetensi-kompetensi yang memang seharusnya dikuasai guru, bukan hanya menjadi guru yang "asal ngajar" seperti kebanyakan terjadi sekarang. Namun tentu saja hal ini sulit tercapai, karena banyaknya guru yang sudah berada di titik "nyaman", sehingga sulit untuk melakukan gerakan perubahan ke arah yang lebih baik. Namun jika seorang guru sadar akan tugas mulia nya tentu saja ia akan sadar dan meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dilihat bahwa Pembinaan Akhlak oleh guru aqidah akhlak kepada siswa/siswi di MTs Muthi'ul Huda Hatungun sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis, hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan berupa arahan atau bimbingan oleh guru kepada siswa/siswi nya.

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas

memanusiakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosisal karena guru adalah penceramah.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui kepribadian sosial sangat tinggi antara guru dan siswa, pada saat itu, guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa/siswi. Jadi kompetensi sosial yang dimaksud di atas benar-benar terjadi pada saat penulis meneliti di MTs Muthi'ul Huda Hatungun, dibuktikan dengan guru menerapkan kebiasaan kepada anak didik untuk mengucap salam kepada yang dikenal dan yang tidak dikenal dan mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lisan, seperti mencela, mengumpat dan kata-kata jorok serta tingkah laku yang tercela. Hal itu termasuk dari pembinaan akhlak atau sopan santun dan tata karma.

Untuk lebih jelasnya mengenai akhlak yang dimaksud penulis yaitu:

a. Jujur

Sikap jujur sangatlah yang utama yang harus dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi kepada seorang guru yang menjadi contoh untuk orang banyak dari yang muda sampai yang tua, karena buah dari kejujuran sangatlah banyak terutama dipercaya banyak orang dan disukai banyak orang. Contoh yang dapat diambil dalam segi dunia pendidikan yaitu kejujuran dalam hal kompetensi. Dalam arti, ketika adanya ujian sebagai bentuk tes dari kompetensi yang dimilikinya setelah menerima pelajaran dirinya tidak menyontek atau meminta bantuan teman. Sebagai penguat untuk penulis atau lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian di atas.

b. Sabar

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak benar melakukan pembinaan kepada siswa/siswi menganai perilaku sikap sabar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada saat meneliti di MTs Muthiul Huda Hatungun pembinaan atau arahan yang diberikan guru kepada siswa/siswinya, karena setiap anak didik tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda.

c. Disiplin dan Tanggung jawab

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak sangat menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa/siswinya, dapat dilihat dari cara guru yang mengharus dan mewajibkan siswa/siswi dalam mentaati peraturan disekolah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. dan tanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan di sekolah, kemudian mengenai kedisiplinan yaitu guru mewajibkan kepada siswa/siswi agar turun setiap hari senin untuk wajib mengikuti upacara bendera serta tidak telat pada waktu pergi ke sekolah. Jadi, guru bukan hanya membina dalam hal belajar di kelas tetapi juga dalam hal membina karakeristik siswa/siswi yang nantinya menjadi seorang yang terpelajar dilingkungan masyarakat.

c. Akhlak siswa di MTs Muthi'ul Huda Hatungun sesudah guru memberikan pembinaan akhlak

Akhlak atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Tingkah laku seseorang terbentuk dimulai sejak dini melalui genetika. Meskipun demikian karakter tersebut dapat mengalami perubahan ketika dirinya berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Akhlak atau tingkah laku dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak – pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Melalui pembinaan akhlak, seorang siswa/siswi diberikan pelajaran dan dibimbing untuk mengalami perubahan dan memiliki sikap rendah hati. Kegiatan ini yang akan membuat siswa/siswi menyadari pentingnya sikap rendah hati dan membuang kesombongan dan kebanggaan dirinya. Pembinaan akhlak bertujuan agar siswa/siswi dapat memiliki kasih sayang terhadap sesama muslim.

Pembinaan akhlak di sekolah yang di berikan oleh guru Aqidah Akhlak terhadap siswa/siswi juga dimaksudkan agar siswa/siswi memiliki akhlak yang diinginkan oleh setiap guru dan orang tua.Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa segala bentuk pembinaan akhlak siswa/siswi nantinya akan mengalami perubahan

secara perlahan karenapembiasaan dan pembinaan akhlak yang diberikan guru terhadap siswa/siswi, penulis merasa pembinaan itu sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sudah maksimal, karena dari hasil observasi dan wawancara penulis kepada guru, orang tua dan semua yang berkaitan mengatakan sudah memberikan pembinaan yang terbaik untuk siswa/siswi, baik dari segi pembelajaran maupun dari segi karakteristik, itu dapat dilihat dari bagaimana siswa/siswi menghadapi beberapa teman yang sangat tidak ia sukai, namun siswa/siswi dapat mengatasi nya dengan baik. Semua itu tidak lepas dari pembinaan serta bimbingan dan arahan yang diberikan guru kepada siswa/siswi.